

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode & Desain Penelitian**

Rencana awal peneliti sebelum adanya pandemi *corona* yaitu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Namun pada tanggal 16 Maret 2020 beberapa kepala daerah di Jawa Barat telah memutuskan untuk merubah tempat pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah menjadi di rumah secara online atau daring. Keputusan yang diambil beberapa kepala daerah tersebut disambut baik oleh menteri pendidikan Indonesia yaitu Nadine Makarim. Seperti yang di lansir oleh liputan 6, menteri pendidikan Indonesia menyatakan bahwa "Dampak penyebaran Covid-19 akan berbeda dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Kami siap dukung kebijakan yang diambil Pemda. Keamanan dan keselamatan peserta didik serta guru dan tenaga kependidikan itu yang utama," kata Nadiem dalam keterangan tertulis, Minggu (15/03/2020)." Dengan adanya wabah virus berbahaya ini tentunya memiliki dampak bagi kami yang akan meneliti di sekolah. Peneliti tidak bisa melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga memutuskan untuk memodifikasi metode penelitian ini menjadi metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Tujuannya untuk memahami individualitas siswa dan dapat membantu pada perkembangan selanjutnya agar dapat menjadi lebih baik. Disamping itu Robert K Yin (2008) "studi kasus dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui penjelasan secara komprehensif dan berhubungan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi kemasyarakatan." Menurut Winkel dan Hastuti (2006: 311) mengungkapkan bahwa "studi kasus merupakan metode untuk memerhatikan keadaan dan mempelajari perkembangan siswa secara luas dan mendalam.yang diteiliti secara mendalam." Secara singkat Fathoni (2006) menyebutkan bahwa "studi kasus yakni penelitian yang dilakukan terhadap suatu peristiwa."

Disamping itu penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Disebut naturalistik karena situasi yang terjadi dilapangan secara alami tidak dibuat-buat begitu adanya. Nasution (2003) "kualitatif artinya penelitian yang

dilakukan tanpa menggunakan alat-alat ukur atau perhitungan seperti penelitian kuantitatif.” Sejalan dengan hal ini Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa :

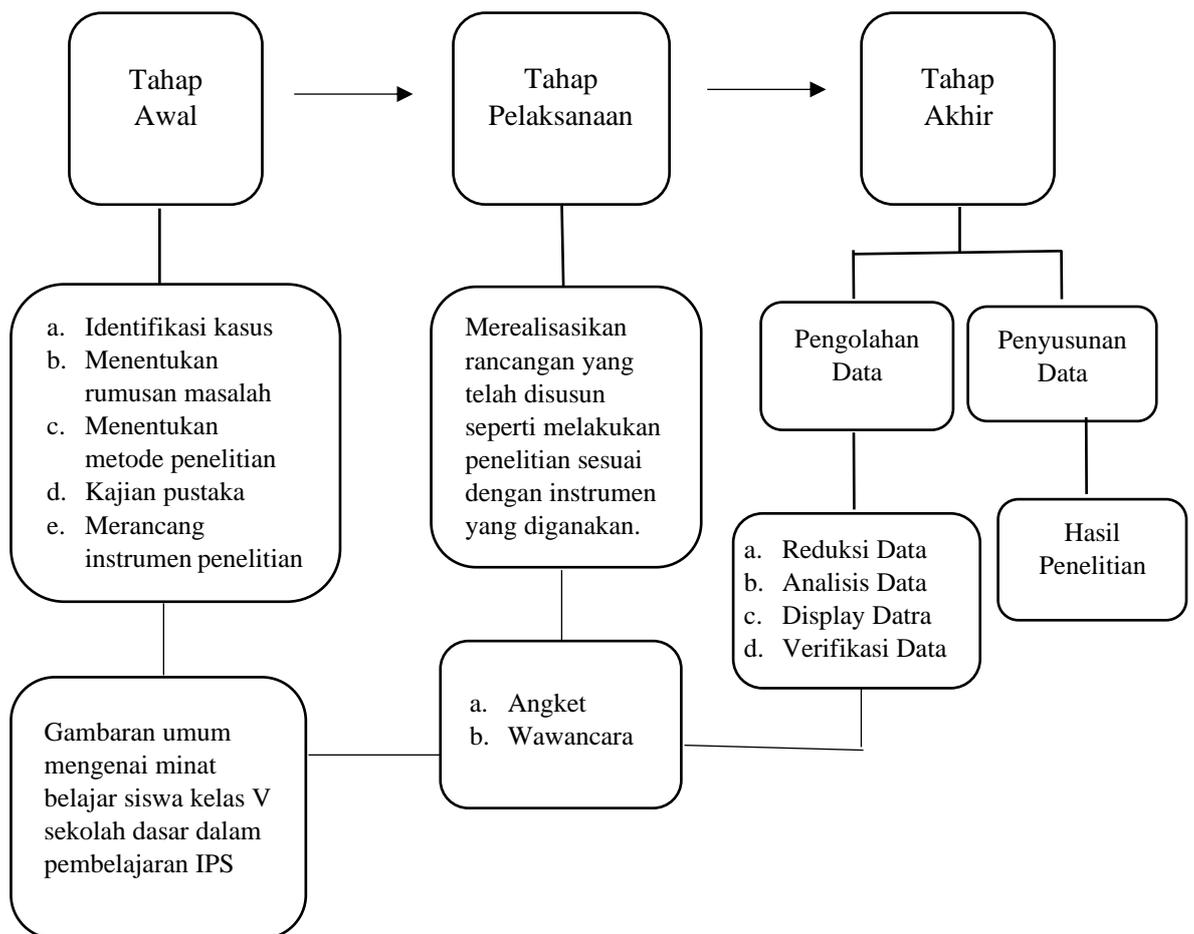
Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berlandaskan pendapat ahli diatas, peneliti membuat kesimpulan bahwa metode studi kasus merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami serta mempelajari secara terperinci dan mendalam terhadap suatu peristiwa yang dihadapi subjek penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif bersifat naturalistik dan dilakukan tanpa adanya alat-alat perhitungan melainkan dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena tersebut dalam bentuk narasi.

Dengan demikian penelitian yang berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” menggunakan metode studi kasus serta pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui dan memahami secara mendalam bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Moh.Nazir (1988:99) “desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dalam arti sempit desain penelitian adalah pengumpulan dan analisa data.” Sedangkan menurut Moleong (2014:71) “desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian.” Adapun desain penelitian yang dilakukan peneliti yakni tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian. Berikut ini dijabarkan lebih detail:

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**



### 3.2 Prosedur Penelitian

Maka tahapan atau prosedur penelitian ini berdasarkan bagan atau desain penelitian yang dipaparkan diatas, sebagai berikut:

#### 1. Tahap Awal Penelitian

Tahapan pertama diawali dengan mempersiapkan rencana agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Adapaun tahapan awal yang dapat ditempuh penulis seperti dibawah ini:

##### a. Identifikasi Kasus

Pada tahapan identifikasi kasus ini penulis melakukan *survey* pendahuluan sebagai gambaran umum mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas V SDN Hegarmukti 01 berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas tersebut.

#### b. Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi kasus kemudian penulis dapat menemukan suatu permasalahan yang kemudian dapat diangkat kedalam rumusan masalah pada penelitian ini. Dengan adanya rumusan masalah ini diharapkan penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan serta dengan adanya rumusan masalah dapat membantu penulis dalam proses penyusunan laporan penelitian ini. Dengan ini rumusan masalah yang akan diteliti yakni mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. Adapun pokok bahasan yang akan dikaji yaitu mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas V sekolah dasar, mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan mengetahui solusi apa yang dapat dilakukan guna meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

#### c. Menentukan metode penelitian

Selanjutnya peneliti menentukan metode penelitian. Adapun metode penelitian yang dipilih peneliti yaitu studi kasus. Metode studi kasus pada dasarnya mencari tahu atau meneliti secara mendalam dan terperinci, maka dari itu peneliti akan terfokus untuk meneliti 3 siswa saja di kelas V Sekolah Dasar. Jumlah subjek yang sedikit akan membuat peneliti lebih fokus dan detail dalam mengkaji penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu pendekatan kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami siswa dari minat belajarnya. Dimana pendekatan kualitatif ini peneliti mendeskripsikan hasilnya sesuai dengan apa yang telah diteliti melalui instrumen penelitian yang digunakan.

#### d. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari sumber kepustakaan sebagai referensi penulis baik berupa buku, jurnal, skripsi terdahulu dan media baca lainnya yang dapat membantu penulis dalam mendapatkan informasi yang relevan dengan

penelitian ini. Sumber penelitian yang dikaji ini tentunya menjadi dasar teoritik mengenai topik penelitian.

#### 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap awal penelitian telah dipersiapkan dan dilaksanakan peneliti, kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan penelitian secara langsung kepada subjek yang telah ditentukan peneliti. Dalam tahap penelitian ini, peneliti memberikan angket dimana tujuannya untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dan melakukan wawancara dengan siswa, orangtua siswa serta guru untuk menambah informasi terkait keseharian siswa dan minat belajar siswa serta melakukan dokumentasi sebagai bukti nyata bahwa penelitian ini benar dilaksanakan dengan baik.

#### 2. Tahap Akhir Penelitian

Apabila kedua tahapan di atas telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu mengolah berbagai data yang sudah berhasil dikumpulkan. Data tersebut diolah dengan cara di reduksi, dirangkum sesuai dengan kebenarannya dilapangan lalu dianalisis bagaimana minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPS, kemudian di verifikasi dan selanjutnya mendapatkan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Hegarmukti 01 yang bertepatan di Desa Hegarmukti, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut lantaran lokasi sekolah berdekatan dengan rumah penulis. Tentu saja hal tersebut jauh akan lebih mempermudah penulis dalam pengambilan data ditengah *pandemic virus corona* yang sedang melanda dunia.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang perlukan peneliti selama melaksanakan penelitian ini yaitu dari bulan Juni 2020. Jika data yang dibutuhkan penulis masih

kurang, maka ada kemungkinan penambahan waktu sampai data yang diperlukan peneliti dapat tercukupi.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan “subjek penelitian sebagai informan dimana orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.” Pada penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa subjek untuk diteliti yaitu tiga siswa kelas V SD yang menempuh pendidikan di SDN Hegarmukti 01 Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi. Subjek pertama memiliki inisial CA, subjek kedua dengan inisial DSR dan subjek terakhir berinisial MI. Adapun informasi yang akan dicari tau penulis dapat dilakukan melalui wawancara dan angket untuk mengukur sejauh mana minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk memaksimalkan dan menambah informasi, penulis juga melakukan wawancara kepada siswa, orang tua siswa serta guru yang mengajar dikelas tersebut.

### **3.5 Sumber Data**

“Sumber data merupakan tempat data tersebut diperoleh dengan menggunakan tertentu baik berupa manusia, artefak maupun dokumen-dokumen” (Moleong, 2011: 4). Di samping itu Arikunto (1998: 144) menyatakan bahwa” sumber data adalah dari subjek mana atau dari siapa data tersebut diperoleh.” Jenis sumber data terbagi menjadi dua, yakni:

#### **3.5.1 Sumber Data Primer**

Hasan (2002: 82) mengungkapkan bahwasannya “data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung saat dilapangan melalui tangan orang yang melakukan penelitian itu sendiri.” Adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan wawancara. Dimana sumber data tes ini yaitu 3 orang responden atau 3 siswa kelas V SDN Hegarmukti 01, Desa Hegarmukti, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi sedangkan sumber data wawancara dilakukan kepada 3 siswa dan masing-masing orang tuanya, serta guru atau wali kelas di kelas V SDN Hegarmukti 01, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi.

### 3.5.2 Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010: 193) “sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.” Sifat dari data sekunder ini dapat melengkapi data-data yang ingin diperoleh penulis. Adapun data sekunder yang penulis gunakan yakni dokumen atau arsip mengenai profil sekolah, deskripsi mengenai jumlah peserta didik, jumlah tenaga pendidik & tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana di sekolah tersebut

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh penulis untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan. Untuk itu seyogyanya penulis dapat menentukan teknik yang tepat sehingga berhasil mengumpulkan berbagai data di lapangan. Sugiyono (dalam Jakni, 2017: 224) menjelaskan mengenai teknik ‘pengumpulan data yaitu merupakan langkah yang paling tepat serta strategis dalam penelitian, karena pada dasarnya teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data.’

Berlandaskan pendapat ahli diatas, cara atau teknik pengumpulan data yang tepat untuk penelitian ini, diantaranya:

#### 3.6.1 Angket

Menurut (Walgito, 1999) “angket adalah metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus di jawab oleh responden. Bentuk angketnya dapat di bedakan menjadi tiga yaitu angket tertutup, angket terbuka, dan angket tertutup-terbuka.” Angket tertutup merupakan angket yang menyediakan alternatif jawaban atas pernyataan yang di berikan sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk menjawab pernyataan di luar alternatif jawaban yang di sediakan adalah angket tersebut. Angket terbuka adalah angket yang tidak menyediakan jawaban atas pernyataan yang di berikan, sehingga responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban. Angket tertutup-terbuka merupakan kombinasi dari angket tertutup dan angket terbuka.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan ialah jenis angket terbuka. Dimana angket ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu 1) pengaruh minat belajar, 2) cara belajar, 3) Kreativitas guru. Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon siswa kelas V mengenai minat belajar dalam pembelajaran IPS.

### **3.6.2 Wawancara**

Menurut P. Joko Subagyo (2011:39) “wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.” wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Tujuan wawancara sendiri yaitu untuk memperoleh informasi yang akurat dari narasumber dengan menyampaikan beberapa pertanyaan tertentu kepada narasumber. Saat melakukan wawancara tentunya ada prosedur yang dapat dilalui pewawancara yakni saat pertama kali melakukan wawancara dibuka dengan perkenalan diri agar terjalin komunikasi yang baik, kemudian mulailah dengan memberitahu tujuan penelitian tersebut kemudian menanyakan persoalan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik penelitian ini digunakan penulis untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini antara lain tiga orang siswa, guru kelas serta tiga orangtua siswa.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh informasi langsung dari tempat penelitian, data tersebut berupa dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar-gambar. Dokumen tertulis berupa data siswa, baik data nilai maupun identitas siswa dan dokumen berupa gambar pada setiap proses penelitian yang berfungsi sebagai bukti nyata kalau peneliti telah melaksanakan penelitian di sekolah dasar Hegarmukti 01.

## **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti saat melakukan pengumpulan data dan harus sesuai dengan teknik pengumpulan data. Tujuan nya agar

data yang terkumpul lebih jelas dan sistematis. Dengan instrumen penelitian ini pun tentunya dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan kemudian mengolah data yang didapatnya (Arikunto, 2009: 151).

Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket dan pedoman wawancara. Instrumen penelitian ini dilaksanakan pada saat Pengambilan data. Ke dua instrumen penelitian yang digunakan penulis, akan dijelaskan lebih mendalam dibawah ini:

### **3.7.1 Lembar Angket**

Pada penelitian ini lembar angket merupakan alat yang berisi pernyataan-pernyataan guna mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS secara lebih pasti dan akurat. Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu 60 butir pernyataan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu (1)minat belajar 15 butir pernyataan, (2)cara belajar 24 butir pernyataan, (3)kreativitas guru 21 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang mengacu pada minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam pemilihan jawaban, penulis menggunakan skala sikap, yaitu skala likert, skala likert menurut Sugiyono (2010: 134) merupakan “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Instrumen angket menggunakan skala likert karena lebih mempermudah penulis untuk mengetahui minat belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS berdasarkan respon yang diberikan siswa saat menjawab pernyataan angket yang diberikan penulis.

Adapun angket minat belajar ini disesuaikan dengan empat indikator minat belajar diantaranya mengklasifikasikan, kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang dikutip menurut Ningsih (2014). Adapun lembar pernyataan angket minat belajar, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Angket**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Minat Belajar	Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan mempelajari hal-hal baru atau aktivitas belajar tanpa ada paksaan dan tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003: 180)	Rasa tertarik, senang dan bersemangat untuk belajar	1. Tertarik dengan materi pelajaran 2. Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran 3. Merasa senang jika mendapatkan tugas sekolah 4. Merasa sedih jika tidak mengikuti pembelajaran di kelas 5. Merasa kecewa jika guru bersangkutan tidak hadir	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,
		Kegiatan belajar	1. Selalu senang mengikuti ujian untuk mengetahui seberapa tingginya kemampuan menguasai materi pelajaran. 2. Merasa betah belajar di kelas saat pembelajaran	9, 10, 11,

			<p>n berlangsung</p> <p>3. Selalu berusaha memahami pelajaran yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>4. Selalu bertanya kepada guru apabila mendapatkan hal yang sulit dimengerti.</p> <p>5. Suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek</p>	<p>12,</p> <p>13,</p> <p>14</p>
Cara Belajar	Cara belajar adalah kegiatankegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu (Hamalik, 2008:23)	Persiapan belajar	<p>1. Persiapan mental</p> <p>2. Persiapan sarana</p>	<p>1</p> <p>2</p>
		Cara mengikuti pembelajaran	<p>1. Belajar sebelum proses pembelajaran dimulai</p> <p>2. Kehadiran, konsentrasi, catatan belajar, dan partisipasi dalam belajar</p>	<p>3</p> <p>4, 5,</p> <p>6, 7,</p> <p>8</p>
		Pembuatan Jadwal dan Catatan	<p>1. Mencatat jadwal pelajaran</p> <p>2. Membuat jadwal belajar.</p>	<p>9,10</p> <p>,</p> <p>11,</p> <p>12,</p>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Disiplin melaksanakan jadwal tersebut</li> <li>4. Metode yang digunakan dalam membuat catatan</li> <li>5. Membaca kembali materi yang sudah dipelajari</li> </ol>	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
		Mengerjakan tugas dan ujian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan tugas kelompok maupun mandiri</li> <li>2. Saat ujian berlangsung</li> </ol>	21, 22, 23, 24
Kreativitas Guru	Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Wijaya 2005: 189).	Cara Guru dalam merencanakan Proses Belajar Mengajar (PBM)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih buku pendamping untuk pembelajaran</li> <li>2. Menentukan tujuan pembelajaran</li> <li>3. Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)</li> <li>4. Pemilihan media pembelajaran (sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran</li> </ol>	1, 2, 3, 4, 5, 4, 5, 6, 7, 8

			n, serta karakteristik peserta didik) 5. Menciptakan media yang sesuai	
		Cara Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	1. Pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi 2. Penguasaan materi ajar 3. Strategi dan metode pembelajaran 4. Ketepatan pemanfaatan media dan sumber belajar (tepat dalam penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran)	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21

### 3.7.2 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui lebih mendalam terkait minat belajar siswa. Dengan adanya sesi tanya jawab antara siswa, orang tua siswa serta guru tentunya akan lebih membantu penulis dalam mengumpulkan data yang alamiah. Siswa yang dipilih pada penelitian ini diberikan beberapa pertanyaan yang bersangkutan mengenai proses belajar siswa, minat belajar siswa, soal mana yang dianggap siswa sulit dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Adapun wawancara yang dilakukan dengan orangtua siswa secara garis besar tanya jawab persoalan latar belakang siswa, proses belajar siswa jika dirumah dan lain-lain. Sedangkan wawancara

yang dilaksanakan dengan guru yakni seputar bagaimana keseharian siswa selama belajar dikelas, bagaimana minat belajar siswa, apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dan solusi apa yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS. Berikut ini pedoman wawancara dengan siswa, orangtua siswa serta guru yang dilakukan melalui wawancara terstruktur. Dimana sejumlah pertanyaan telah dirancang penulis secara sistematis.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Wawancara**

No.	Narasumber	Aspek yang digali	Instrumen
1	Siswa	Kebiasaan belajar siswa, mata pelajaran yang disenangi siswa, mata pelajaran yang tidak disenangi siswa, kegiatan belajar di sekolah, kesulitan siswa dalam mengerjakan pernyataan angket.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara kamu belajar di kelas?</li> <li>2. Diantara beberapa mata pelajaran yang dipadukan dalam pembelajaran tematik, mata pelajaran apa yang paling kamu sukai?</li> <li>3. Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPS?</li> <li>4. Mengapa kamu menyukai / tidak menyukai mata pelajaran tersebut?</li> <li>5. Dalam kegiatan belajar, apakah pembelajaran IPS disampaikan menyenangkan oleh guru?</li> <li>6. Pembelajaran yang seperti apakah yang menurutmu menyenangkan?</li> <li>7. Bagaimana angket yang diberikan oleh penulis?</li> <li>8. Adakah kesulitan dalam mengerjakan angket tersebut?</li> </ol>
2	Guru	Kondisi dan kemampuan akademik siswa, proses pembelajaran yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran IPS?</li> <li>2. Bagaimana minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS?</li> </ol>

		berlangsung selama ini, minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Model pembelajaran apa yang biasanya diterapkan guru saat pembelajaran berlangsung?</li> <li>4. Apakah guru sering memanfaatkan berbagai alat dan media untuk membantu proses pembelajaran?</li> <li>5. Berapa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS?</li> <li>6. Apa yang menyebabkan beberapa siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata?</li> <li>7. Selama ini adakah siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal mata pelajaran IPS?</li> <li>8. Apa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal mata pelajaran IPS?</li> <li>9. Bagaimana solusinya agar siswa mampu meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran IPS?</li> </ol>
3	Orang Tua	Profil siswa meliputi identitas siswa, identitas keluarga, latar belakang keluarga, pola pengasuhan orang tua, kedekatan anak dengan orang tua, dan kebiasaan anak belajar dirumah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa nama anak anda?</li> <li>2. Apa pekerjaan kedua ibu / bapak?</li> <li>3. Apa pendidikan terakhir ibu / bapak?</li> <li>4. Bagaimana kondisi keluarga Anda? Apakah termasuk keluarga yang harmonis?</li> <li>5. Sejauh mana bapak/ibu memahamni dan mengetahui karakter anak bapak/ibu?</li> <li>6. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak dalam pembelajaran dirumah?</li> <li>7. Bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak yang tidak minat pada beberapa mata pelajaran?</li> <li>8. Jika anak tidak ada pr, apakah anak tetap belajar secara rutin di rumah?</li> <li>9. Bagaimanakah kondisi yang terjadi saat anak belajar di rumah?</li> <li>10. Apakah anak diberi fasilitas alat elektronik milik pribadi?</li> </ol>

Untuk mengetahui keabsahan instrumen yang telah disusun penulis. Kemudian penulis melakukan uji pakar (*judgment expert*).

Adapun dosen ahli yang melakukan uji pakar pada instrumen penulis yaitu:

1. Dra. Srie Mulyani, M.Pd selaku dosen pembimbing ke-1 serta dosen PGSD di Universitas Pendidikan Indonesia kampus Daerah Purwakarta.
2. Drs. H. D. Wahyudin, M.Pd selaku dosen pembimbing ke-2 serta dosen PGSD di Universitas Pendidikan Indonesia kampus Daerah Purwakarta.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

“Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian” (Endang Mulyatiningsih, 2012: 38).

“Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif. Data kualitatif ialah data yang tidak dapat di ukur dengan skala numerik” (Kuncoro, 2009: 145). Sedangkan menurut Sugiyono, (2014: 224) “data kualitatif ialah data yang yang tidak menggunakan angka (numerik) dan penelitian datanya pun lebih bersifat seni (kurang terpola) dan data yang di hasilkan dari penelitian ini pun lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.”

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 246) mengungkapkan bahwa “kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus.” Aktivitas yang seyogyanya dilakukan selama analisis data yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Dengan begitu peneliti memilih untuk melakukan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Adapun langkah-langkah analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman ialah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data

Reduksi data yakni merangkum, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya, menyederhanakan, mentransfer data dari data kasar yang diperoleh selama mengumpulkan data serta memilah bagian mana yang tidak perlu agar dapat dibuang. Pada penelitian kali ini reduksi data dilakukan dengan cara mengoreksi data berdasarkan hasil angket terkait minat belajar yang telah dikerjakan oleh siswa. Tujuannya agar penulis dapat mengetahui pernyataan mana yang dapat dan tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil angket terkait minat belajar siswa tersebut dapat dijadikan catatan sebagai bahan atau tambahan informasi saat penulis melakukan wawancara. Hasil wawancara yang telah didapat kemudian diperiksa dan dipilah data mana yang sekiranya tidak perlu agar lebih fokus pada data yang diinginkan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2) Penyajian Data

Hasil angket yang telah dikoreksi dan dikelompokkan oleh penulis selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk narasi. Penulis mengartikan jawaban-jawaban siswa ke dalam bentuk narasi setelah siswa menyelesaikan angket tersebut. Hasil wawancara yang di peroleh penulis dalam bentuk ucapan di transfer ke dalam bentuk narasi. Karena penulis menggunakan data kualitatif untuk itu penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Beda halnya dengan penelitian kuantitatif, yang mana penyajian datanya dalam bentuk tabel, grafik, dan lain-lain. Dengan melakukan penyajian data ini diharapkan dapat mempermudah untuk penarikan kesimpulan.

## 3) Penarikan Kesimpulan

“Kesimpulan dapat ditarik ketika peneliti menyusun, mencatat, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proporsisi” (Miles dan Huberman, 1992). Langkah terakhir ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil angket yang dikerjakan oleh siswa dengan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan siswa,

guru serta orang tua siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS.

**Tabel 3.3**  
**Format Analisis Data**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Reduksi Data	Reduksi data merupakan kegiatan memilah data agar data yang diperoleh tetap fokus pada tujuan utama.
Penyajian Data	Penyajian data merupakan kegiatan penguraian data berdasarkan hasil tes pemahaman konsep siswa dan wawancara yang telah dilaksanakan.
Penarikan Kesimpulan	Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam melakukan analisis data. Dimana peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah di peroleh kemudian dikaitkan dengan teori yang bersangkutan.

Untuk melihat hasil tingkat minat belajar siswa, dapat dihitung mengenai tingkatan penskoran menggunakan skala likert.

**Tabel 3.4**  
**Score Minat Belajar Siswa**

Tingkat Minat Belajar	Score
Tidak Setuju (TS)	1
Kurang Setuju (KS)	2
Ragu-ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Untuk menghitung presentase dari masing-masing bagian pernyataan pada angket minat belajar siswa dapat dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase

R : Skor yang diperoleh

SM : Jumlah pernyataan x skor maksimum ideal

Purwanto, (dalam Humaeroh, 2016: 55)

Adapun klasifikasi pengelompokan presentase berdasarkan kategori minat belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kategori Tingkat Minat Belajar Siswa**

Presentase	Kategori Minat Belajar Siswa
0% - 19,99%	Tidak Baik
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Sedang/Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

### 3.9 Pemeriksaan atau Keabsahan Data

Pemeriksaan atau keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hasil penelitian dapat dikatakan valid apa bila telah melakukan pengecekan keabsahan data, maka dengan begitu data dapat dipercaya. Menurut Moleong (2006: 334), “ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni: derajat keterpercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*devendability*), dan kepastian (*confirmability*).” Merujuk pada pendapat ahli di atas, maka dari itu peneliti melakukan pemeriksaan atau keabsahan data yang di dasarkan atas beberapa kriteria, yakni uji kredibilitas, uji transperabilitas, uji depandabilitas dan uji konfirmabilitas agar hasil penelitian dapat dipercayai keabsahan datanya.

#### 3.9.1 Uji Kreadibilitas

Moleong (2005) memaparkan “tujuan uji (*credibility*) kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif.” Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripsikan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Kreadibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara penulis dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu, Sugiyono (2007) menambahkan bahwa “perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.” Bila tidak benar, maka penulis melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.
2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan penulis akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.
3. Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini

penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Dimana teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil angket dan wawancara dengan beberapa sumber yang terlibat. Maksud dari membandingkan angket dengan wawancara yaitu membandingkan apakah hasil angket minat belajar siswa sesuai dengan keterangan wawancara yang dilakukan dengan beberapa sumber kemudian dapat dikaitkan juga dengan teori-teori yang sejalan dengan tujuan penelitian ini. Sugiyono (2007) memaparkan “triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.”

4. Menggunakan bahan referensi, pada teknik ini yang penulis lakukan yaitu mengembangkan kritik tulisan untuk memberikan evaluasi terhadap tujuan yang telah dirumuskan.

5. Analisis kasus negatif, kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat bergantung dari seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

### **3.9.2 Uji Transferabilitas**

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa “uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif.” Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat

mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

### **3.9.3 Uji Depandabilitas**

Dalam penelitian kualitatif uji depandabilitas disebut juga dengan uji reliabilitas. Penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat melakukan penelitian ulang pada gejala dan alat ukur yang sama. Dengan kata lain depandabilitas ialah indikator yang menentukan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, depandabilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan audit atau pemeriksaan mengenai keseluruhan proses penelitian termasuk meninjau apakah alat ukur tersebut valid untuk diterapkan. Audit ini dapat dilakukan dengan pembimbing atau konsultan yang ahli dalam bidangnya. Untuk memaksimalkan depandabilitas dalam penelitian ini dapat digunakannya alat bantu seperti kamera untuk mendokumentasikan selama kegiatan penelitian berlangsung agar dapat lebih dipercaya keasliannya.

### **3.9.4 Uji Konfirmabilitas**

Uji Konfirmabilitas atau dapat disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian akan dikatakan objektivitas apabila hasil penelitian yang didapat telah disepakati atau disetujui oleh banyak orang. Menurut Andi Prastowo (2012: 275) menyatakan bahwa “uji konfirmabilitas yakni menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian.”